

**GAMBARAN KARAKTERISTIK TUMBUH KEMBANG (TUMBANG) ANAK
BALITA DI POSYANDU MELATI RT 009/RW 03 DESA MUNCUL
KECAMATAN SETU KOTA TANGERANG SELATAN**

2016

IDA LISTIANA

ABSTRAK

Pendahuluan. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, kemampuan bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Untuk itu peneliti ingin mengetahui Gambaran karakteristik tumbuh kembang (tumbang) anak balita di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Metode Penelitian Metode yang digunakan adalah *cross sectional* dalam pengumpulan data menggunakan data primer melalui observasi dan data sekunder dari Lembar DDST dan Kartu Menuju Sehat (KMS). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 52 orang dari jumlah 60 anak balita di Posyandu Melati Desa Muncul. Hasil penelitian. Diketahui anak balita yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik 90,38%, berdasarkan: tinggi badan 86,54%, berat badan 80,77%, motorik kasar 94,23%, motorik halus 90,38%, bahasa 86,54%, personal sosial 80,77%. Kesimpulan dan saran. Berdasarkan data yang di ambil peneliti yaitu sebagian kecil pertumbuhan dan perkembangan anak balita masih buruk, sehingga di harapkan tenaga kesehatan agar meningkatkan mutu pelayanan dalam melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita dan dapat memberikan stimulasi kepada balita untuk merangsang pencapaian pertumbuhan dan perkembangan balita lebih optimal.

Kata Kunci : Tumbuh Kembang (Tumbang), Anak, Balita

PENDAHULUAN

Peningkatan dan perbaikan upaya kelangsungan, perkembangan dan peningkatan kualitas hidup anak merupakan upaya penting untuk masa depan Indonesia yang lebih baik. Upaya kelangsungan hidup, perkembangan dan peningkatan kualitas anak berperan penting sejak masa dini kehidupan, yaitu masa dalam kandungan, bayi dan anak balita. Kelangsungan hidup anak itu sendiri dapat diartikan bahwa anak tidak meninggal pada awal-awal

kehidupannya, yaitu tidak sampai mencapai usia satu tahun atau dibawah lima tahun (Maryunani, 2010).

Dalam 5 tahun terakhir, Angka Kematian Neonatal (AKN) tetap sama yakni 19/1000 kelahiran, sementara untuk Angka Kematian Pasca Neonatal (AKPN) terjadi penurunan dari 15/1000 menjadi 13/1000 kelahiran hidup, angka kematian anak balita juga turun dari 44/1000 menjadi 40/1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015).

Penyebab kematian anak terbanyak saat ini masih diakibatkan oleh diare dan pneumonia (Rezeki, 2009). Banyak faktor yang menyebabkan kematian anak ini, namun beberapa penyebab utama adalah keterlambatan mengakses pelayanan kesehatan. Keterlambatan ini dapat disebabkan karena kurangnya kewaspadaan orang tua, jarak rumah ke fasilitas kesehatan yang jauh, atau kurangnya sarana dan sumber daya manusia (SDM), termasuk kurangnya tenaga bidan difasilitas kesehatan yang dekat dengan masyarakat (Maryunani, 2010).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 diketahui bahwa Angka Kematian Balita, yaitu 0,20/1000 kelahiran hidup, prevalensi kurang gizi (berat badan menurut umur) pada balita 19,6% tahun 2013, prevalensi gizi buruk yaitu 5,7% tahun 2013, prevalensi gizi kurang, yaitu 13,9%, dan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak balita sebesar 32,9% (Riskesdas, 2013).

Menurut data tumbuh kembang anak balita di Posyandu Melati Desa Muncul pada tahun 2015, rata-rata anak balita tidak mengalami kenaikan berat badan, tetapi memiliki perkembangan motorik kasar yang normal.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeti Rokhani (2008) di wilayah kerja Puskesmas Kampung Sawah pada baduta menunjukkan baduta yang perkembangan motorik kasarnya lambat pada periode tertentu sebanyak 34 anak (77,3%). Sedangkan jumlah baduta yang motorik kasarnya normal dari awal periode perkembangan hanya 10 anak (22,7%).

Data tumbuh kembang anak balita pada tahun 2015 di Posyandu Melati Desa Muncul diketahui anak balita yang tidak mengalami kenaikan

tinggi badan sebanyak 33 anak, anak balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 76 anak. Berdasarkan hal ini maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Karakteristik Tumbuh Kembang (Tumbang) Anak Balita di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik tumbuh kembang (tumbang) anak balita di Posyandu Melati Kampung Baru Asih RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui gambaran karakteristik tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan Tinggi Badan di Posyandu Melati Kampung Baru Asih RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

b. Mengetahui gambaran karakteristik tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan Berat Badan di Posyandu Melati Kampung Baru Asih RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

c. Mengetahui gambaran karakteristik tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan Motorik Kasar di Posyandu Melati Kampung Baru Asih RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

d. Mengetahui gambaran karakteristik tumbuh kembang (tumbang) anak balita

berdasarkan Motorik Halus di Posyandu Melati Kampung Baru Asih RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

- e. Mengetahui gambaran karakteristik tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan Bahasa di Posyandu Melati Kampung Baru Asih RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.
- f. Mengetahui gambaran karakteristik tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan Personal Sosial di Posyandu Melati Kampung Baru Asih RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui Gambaran Karakteristik tumbang anak balita di Posyandu Melati Kampung Baru Asih RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu.

Menurut Sugiyono (2008), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Posyandu Melati Kampung Baru Asih RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu pada bulan April 2016 jumlah balita yang datang berjumlah 60 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu dengan melakukan observasi pada anak balita

menggunakan lembar Modifikasi Denver II. Dan data sekunder yang diambil dari Kartu Menuju Sehat (KMS).

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian, penulis mencoba untuk menyajikan data hasil penelitian tentang gambaran karakteristik tumbuh kembang (tumbang) anak balita di posyandu melati desa muncul dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Masing - masing variabel yang diteliti disajikan dalam bentuk tabel, adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Tumbang Anak Balita

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tumbang Anak Balita di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan

No	Tumbang Anak Balita	Jumlah	
		Frekuensi	Presentasi %
1	Baik	47	90,38
2	Buruk	5	9,62
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel diatas anak balita yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik, yaitu sebanyak 47 orang (90,38%).

2. Tinggi Badan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tumbang Anak Balita Berdasarkan Tinggi Badan di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

No	Tinggi Badan	Baik		Buruk		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Naik	45	86,54	0	0	45	86,54
2	Tidak Naik	0	0	7	13,46	7	13,46
Jumlah		45	86,54	7	13,46	52	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 45 orang (86,54%) mengalami kenaikan tinggi badan.

3. Berat Badan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tumbang Anak Balita Berdasarkan Berat Badan di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan

No	Berat Badan	Baik		Buruk		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Naik	42	80,77	0	0	42	80,77
2	Tidak Naik	0	0	10	19,23	10	19,23
Jumlah		42	80,77	10	19,23	52	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 42 orang (80,77%) mengalami kenaikan berat badan.

4. Motorik Kasar

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tumbang Anak Balita

Berdasarkan Motorik Kasar di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan

No	Motorik Kasar	Baik		Buruk		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Normal	49	94,23	0	0	49	94,23
2	Terlambat	0	0	3	5,77	3	5,77
Jumlah		49	94,23	3	5,77	52	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 49 orang (94,23%) memiliki perkembangan motorik kasar yang normal.

5. Motorik Halus

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tumbang Anak Balita Berdasarkan Motorik Halus di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan

No	Motorik Halus	Baik		Buruk		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Normal	47	90,38	0	0	47	90,38
2	Terlambat	0	0	5	9,62	5	9,62
Jumlah		47	90,38	5	9,62	52	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 47 orang (90,38%) memiliki perkembangan motorik halus yang normal.

6. Bahasa

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tumbang Anak Balita Berdasarkan Bahasa di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan

No	Bahasa	Baik		Buruk		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Normal	45	86,54	0	0	45	86,54
2	Terlambat	0	0	7	13,46	7	13,46
Jumlah		45	86,54	7	13,46	52	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 45 orang (86,54%) memiliki perkembangan bahasa yang normal.

7. Personal Sosial

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tumbang Anak Balita Berdasarkan Personal Sosial di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan

No	Personal Sosial	Baik		Buruk		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Normal	42	80,77	0	0	42	80,77
2	Terlambat	0	0	10	19,23	10	19,23
Jumlah		42	80,77	10	19,23	52	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 42 orang (80,77%) memiliki perkembangan personal sosial yang normal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka penulis akan membahas hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang ada.

1. Karakteristik tumbuh kembang (tumbang) anak balita

Karakteristik tumbuh kembang anak balita dalam penelitian ini tidak semuanya dalam kategori baik, karena anak mempunyai ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Anak juga mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, sehingga wajar jika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang bermacam-macam, dan tidak bisa disamakan antara anak yang satu dengan anak lainnya. Hasil dari observasi peneliti terhadap tumbuh kembang anak balita dengan kategori buruk, tampak bahwa umur anak balita, peran orang tua, faktor lingkungan, kesehatan, dan asupan nutrisi sangat berpengaruh terhadap

pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

2. Tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan tinggi badan

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 45 orang (86,54%) mengalami kenaikan tinggi badan.

Tinggi anak balita dalam penelitian ini tidak semuanya mengalami kenaikan, karena pertumbuhan tinggi badan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, nutrisi, dan kesehatan anak. Hasil dari observasi peneliti terhadap anak balita dengan tinggi badan yang tidak mengalami kenaikan tampak bahwa asupan nutrisinya kurang mengandung kalsium, misalnya tidak semua anak balita mengkonsumsi susu, dan kurang mengandung vitamin, misalnya tidak semua anak menyukai atau mengkonsumsi sayur dan buah.

3. Tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan berat badan

Berdasarkan data tabel, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 42 orang (80,77%) mengalami kenaikan berat badan.

Berat badan anak balita dalam penelitian ini tidak semuanya mengalami kenaikan, karena pertumbuhan berat badan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, nutrisi, dan kesehatan anak. Hasil dari observasi peneliti terhadap anak balita dengan berat badan yang tidak mengalami kenaikan tampak bahwa asupan nutrisinya kurang mengandung vitamin, misalnya tidak semua anak balita mengkonsumsi atau menyukai sayur dan buah, selain itu anak balita tersebut kurang nafsu makan, dan terlalu aktif melakukan kegiatan.

4. Tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan Motorik Kasar

Berdasarkan data tabel, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 49 orang (94,23%) memiliki perkembangan motorik kasar yang normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak balita sebagian besar berada pada kategori normal. Hal ini terjadi karena stimulus yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya cukup baik. Pada usia balita ini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan.

5. Tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan Motorik Halus

Berdasarkan data tabel, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 47 orang (90,38%) memiliki perkembangan motorik halus yang normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak balita di Posyandu melati sebagian besar dalam kategori normal dan masih ada yang perkembangan motorik halusnya terlambat. Hal ini terjadi karena belum sepenuhnya menstimulasi anaknya dalam hal motorik halus. Pada hakekatnya pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila

sehat badannya, cukup gizinya, dan dididik secara baik dan benar.

6. Tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan bahasa

Berdasarkan data tabel, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 45 orang (86,54%) memiliki perkembangan bahasa yang normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak balita di Posyandu Melati sebagian besar dalam kategori normal, namun kemampuan bahasa anak balita tersebut belum semuanya normal karena berdasarkan hasil observasi bahwa orang tua kurang aktif untuk mengajak atau merangsang anak dalam berbicara atau komunikasi kepada anaknya, namun pada hakekatnya rasa ingin tahu dan bisa pada anak sudah cukup optimal oleh sebab itu maka diharuskan untuk melatih anak dalam berkomunikasi, atau mengenal lingkungan disekitarnya, karena lingkungan dapat mempengaruhi bahasa anak.

7. Tumbuh kembang (tumbang) anak balita berdasarkan personal sosial

Berdasarkan data tabel, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu sebagian besar 42 orang (80,77%) memiliki perkembangan personal sosial yang normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan personal sosial anak balita di Posyandu melati sebagian besar berada dalam kategori normal, namun perkembangan personal sosial anak tersebut belum semuanya normal, masih ada anak balita yang perkembangan sosialnya terlambat karena menurut hasil observasi bahwa anak tampak kurang diberi

kepercayaan atau kebebasan oleh orang tuanya untuk mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Karakteristik Tumbuh Kembang (Tumbang) Anak Balita di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan”, dilihat dari hasil olah data yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Tumbuh Kembang (Tumbang) Anak Balita di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa sebagian besar anak balita memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik, yaitu 47 orang (90,38%), dan sebagian kecil, yaitu 5 orang (9,62%) menunjukkan anak balita memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang buruk.
2. Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Tumbuh Kembang (Tumbang) Anak Balita di Posyandu Melati RT 009/RW 03 Desa Muncul Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa karakteristik tumbang anak balita yang baik, yaitu berdasarkan tinggi badan sebagian besar mengalami kenaikan tinggi badan 45 orang (86,54%), berdasarkan berat badan sebagian besar mengalami kenaikan berat badan 42 orang (80,77%), berdasarkan motorik kasar sebagian besar memiliki perkembangan motorik kasar yang normal 49 orang (94,23%), berdasarkan motorik halus sebagian besar memiliki

perkembangan motorik halus yang normal 47 orang (90,38%), berdasarkan bahasa sebagian besar memiliki perkembangan bahasa yang normal 45 orang (86,54%), berdasarkan personal sosial sebagian besar memiliki perkembangan personal sosial yang normal 42 orang (80,77%).

2. Saran

1. Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan stimulasi kepada balita untuk merangsang pencapaian pertumbuhan dan perkembangan balita lebih optimal, serta dapat memberikan penyuluhan dimasyarakat kepada orang tua yang mempunyai anak balita tentang tanda-tanda keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

2. Instansi Pendidikan

Dapat memberikan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita untuk penelitian selanjutnya.

3. Peneliti lain

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengaplikasikan ilmu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita dan diharapkan mengembangkan variabel penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. 2002. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara.

Depkes RI. 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.

Depkes RI. 2006. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.

Depkes RI. 2008. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.

Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.

Dinkes Provinsi Banten. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Banten*. Banten

Freud, Sigmund. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunarsa, D, Singgih. 2011. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri.

Hidayat, A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemenkes RI. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*. Jakarta.

Lindawati. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal*. Jakarta: Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan- Ed. Rev*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, H. 2009. *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. Jakarta: EGC.

Perry & Potter. 2005. *Fundamental Keperawatan*. Alih Bahasa Yasmin Asih, dkk. Jakarta: EGC.

Riskesdas. 2013. *Laporan Nasional*. Jakarta: Badan Litbangkes Depkes.

Rokhani, Yeti. 2008. *Hubungan Status Gizi dan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-18 Bulan di Puskesmas Kampung Sawah*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.

Sabarguna, B, S. 2008. *Karya Tulis Ilmiah untuk Mahasiswa D3 Kebidanan Kesehatan*, Jakarta: Sagung Setu.

Sembiring, N. 2004. *Posyandu sebagai Sarana Peran Serta Masyarakat dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat*. Medan: Bagian Kependudukan dan Biostatistik FKM-USU.

Soetjiningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak- Ed 2*. Jakarta: EGC.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya)- Ed 2*. Jakarta: Erlangga.